

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan yang terbuat dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan sebagai pengobatan. Di Indonesia, obat herbal sebagai bagian dari obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni : jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2019).

Jamu adalah warisan budaya bangsa Indonesia berupa ramuan obat yang sudah digunakan secara empiris yang terbukti aman dan mempunyai manfaat untuk kesehatan. Jamu berkhasiat untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kecantikan, serta dapat membantu pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit secara empiris (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) pada tanggal 01 Juli 2020 melalui Surat Edaran dengan No. HM.01.1.2.07.20.18 tentang obat tradisional dan suplemen kesehatan mengandung bahan kimia obat, menetapkan bahwa 40 obat tradisional dan suplemen kesehatan ilegal mengandung bahan kimia obat yang didominasi oleh sildenafil sitrat, parasetamol, deksametason, dan fenilbutazon. Diantara obat tersebut ditemukan sebanyak 13 obat mengandung bahan kimia obat berupa sildenafil sitrat (Anonim, 2020).

Jamu kuat atau jamu penambah stamina merupakan jamu yang terbuat dari bahan herbal alami berdasarkan resep kuno nenek moyang nusantara yang sudah terkenal ramuannya dalam meningkatkan durasi seksualitas pria. Oleh karena khasiat yang dijanjikan dalam jamu kuat tersebut, maka jamu kuat rawan untuk disalahgunakan. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) seringkali menemukan kasus – kasus penyalahgunaan jamu kuat pria, dan paling banyak kasus yang terjadi adalah penambahan bahan kimia obat dalam sediaan jamu tersebut. Salah satu bahan kimia obat yang sering ditemukan dalam jamu kuat pria adalah sildenafil sitrat (Saraswati, 2012).

Sildenafil sitrat adalah golongan obat keras yang hanya dapat diperoleh dan digunakan berdasarkan resep dokter. Sildenafil sitrat bekerja sebagai *inhibitor phosphodiesterase-5* (PDE-5) untuk pengobatan disfungsi ereksi pada pria (Kurniaty et al., 2018). Sildenafil sitrat memiliki efek samping yang sangat berbahaya seperti kehilangan fungsi pendengaran, gangguan visual (penglihatan), serangan jantung, stroke hingga kematian. Secara keseluruhan, efek samping sildenafil yang paling umum sangat terkait dengan sifat farmakologis sebagai penghambat PDE5 (sakit kepala, gangguan penglihatan, hidung tersumbat, penuaan dan dispepsia) dan diamati pada 6-18% pria yang memakai sildenafil (Ausó et al., 2021).

Efek samping visual adalah efek samping yang paling sering dilaporkan pada 3-11% pria yang menggunakan 25-100 mg sildenafil, 50% pria yang mengonsumsi 200 mg dan 100% pria yang mengonsumsi 600 atau 800 mg dalam sehari. Efek gangguan visual yang terjadi berupa penglihatan berwarna

hijau kebiru-biruan, silau, dan penglihatan kabur (Ausó et al., 2021). Sildenafil dapat mempengaruhi organ yang parah seperti sistem kardiovaskular, sistem reproduksi, hipertensi pulmonal, disfungsi retina dll. Karena overdosis sildenafil orang tersebut mendapatkan serangan jantung, stroke, detak jantung tidak teratur dan kematian (Verma et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noviardi et al., 2016) terhadap jamu kuat pria yang beredar di Bogor Barat dengan metode KLT – Spektrofotometri UV–VIS menetapkan sebanyak 5 dari 8 sampel jamu kuat pria yang beredar mengandung sildenafil sitrat. 5 sampel jamu kuat yang beredar tersebut memiliki kandungan kadar sildenafil sitrat sebesar 8 – 21% dengan panjang gelombang maksimum sildenafil sitrat 291,5 nm.

Spektrofotometri UV – VIS merupakan teknik analisis spektroskopik yang mengamati interaksi atom atau molekul dari suatu zat kimia dengan radiasi elektromagnetik (REM) ultraviolet dekat (190 – 380 nm) dan sinar tampak (380 – 780 nm) dengan menggunakan instrument spektrofotometer. Metode spektrofotometri UV – VIS lebih banyak digunakan untuk analisa kuantitatif, namun juga bisa digunakan untuk analisa kualitatif (Putri, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis sildenafil sitrat dengan metode yang hampir sama yaitu menggunakan spektrofotometri UV – Vis untuk menganalisis bahan kimia obat sildenafil sitrat dalam jamu kuat pria yang diteliti secara kualitatif dan kuantitatif.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kandungan BKO sildenafil sitrat dalam jamu kuat ?
2. Berapakah kadar sildenafil sitrat dalam jamu kuat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kandungan sildenafil sitrat dalam jamu kuat.
2. Untuk menganalisis kadar sildenafil sitrat dalam jamu kuat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk mengetahui metode yang valid yang dapat digunakan untuk menganalisis kandungan dan kadar sildenafil sitrat dalam jamu kuat yang beredar, dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menganalisis sildenafil dalam jamu kuat, dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat bersikap waspada pada obat tradisional yang tidak terdaftar BPOM atau pada obat tradisional yang memberi khasiat cepat dan instant.